

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor penting kesehatan bagi tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dengan yang lainnya. Rongga mulut terdiri dari gigi, lidah, gusi, saliva, dan pipi yang saling berhubungan sebagai salah satu kesatuan fungsional. Struktur ini berperan penting dalam proses mengunyah, berbicara, dan bernapas untuk mendukung aspek psikologis, khususnya dalam meningkatkan rasa percaya diri (Skripsa dkk, 2021). Menurut WHO (*World Health Organization*) karies gigi atau gigi berlubang adalah suatu penyakit yang terjadi ketika plak terbentuk pada permukaan gigi dari suatu makanan manis seperti gula yang ditambahkan ke dalam makanan oleh produsen atau gula alami yang terdapat dalam madu, sirup, dan jus buah yang menjadi asam secara bertahap akan merusak jaringan pada gigi. Asupan gula tinggi dan kurangnya pembersihan plak melalui menyikat gigi dapat memicu terjadinya karies. Karies yang tidak segera dilakukan perawatan dapat menyebabkan kondisi lebih serius, seperti kehilangan gigi dan menyebabkan infeksi hingga membutuhkan perawatan saluran akar (WHO, 2025).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, sekitar 71,7% penduduk Indonesia yang berusia 15-24 mengalami masalah gigi dan mulut. Dari hasil survei tersebut, hanya sekitar 11,2% total penduduk

Indonesia yang melakukan perawatan dari tenaga medis gigi. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk provinsi yang mempunyai proporsi masalah pada kesehatan gigi dan mulut sekitar 59% dan yang melakukan perawatan hanya sekitar 5,2%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terutama remaja terhadap pentingnya kesehatan gigi dan mulut masih rendah, baik dalam hal pencegahan dan upaya perawatan medis. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut yang berkesinambungan untuk menurunkan angka masalah penyakit gigi dan mulut di Indonesia (Kemenkes, 2023).

Salah satu kelompok usia yang paling rentan terhadap karies gigi adalah remaja. Remaja merupakan masa kehidupan dalam perkembangan seseorang dimana terdapat perubahan biologis, psikologis, dan sosial terjadi bersamaan. Pada tahap ini, remaja mulai peduli dengan penampilan dan penerimaan sosial di masyarakat yang berdampak besar pada kepercayaan diri mereka. Kondisi kesehatan gigi dan mulut merupakan komponen penting namun sering diabaikan karena kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut serta kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan gigi dan mulut. Kondisi tersebut dapat menyebabkan plak, bau mulut, dan karies. Jika karies gigi tidak segera mendapatkan perawatan dapat menyebabkan masalah yang lebih serius, seperti kerusakan jaringan pulpa yang pada akhirnya akan memerlukan perawatan saluran akar (Silitonga dan Wisnuwardani, 2025).

Perawatan saluran akar merupakan salah satu metode perawatan penyakit pulpa, di mana pulpa vital atau nekrotik diambil dari saluran akar

dan mengisinya dengan bahan pengisi. Perawatan saluran akar ini dilakukan dalam tiga tahap utama yang dikenal sebagai *Triad Endodontik*, yang mencakup preparasi biomekanis, sterilisasi, dan pengisian saluran akar. Tujuan dari perawatan ini adalah untuk memastikan bahwa gigi tetap hidup dalam rongga mulut sepanjang waktu. Keberhasilan perawatan saluran akar bergantung pada tiga tahap tersebut. Sebelum obturasi, perawatan saluran akar telah dilakukan berulang kali untuk memastikan bahwa saluran akar tetap steril. Namun, hal ini bertentangan dengan gaya hidup modern yang cenderung mengarah pada perawatan hemat waktu (Kartinawanti dan Asy'ari, 2021).

Menurut Yulistina (2023) minat secara internal terbentuk karena dorongan pribadi seseorang untuk melakukan suatu tindakan atas kemauannya sendiri, bukan karena paksaan dari pihak lain. Termasuk dalam perawatan saluran akar, responden harus memiliki ketertarikan batin untuk melakukannya.

Kehidupan manusia semakin dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi. Dengan munculnya teknologi informasi dan komunikasi, semua pekerjaan hingga pendidikan menjadi lebih mudah dan cepat. Salah satu contoh perkembangan teknologi saat ini adalah internet, yang merupakan kependekan dari “interconnection networking”. Secara harfiah, internet adalah system global dari jaringan komputer yang saling terhubung menggunakan protokol standar *Internet Protocol Suite* (TCP/IP) untuk melayani miliaran pengguna di seluruh dunia (Purnomo dkk, 2021).

Menurut Rahayu (2020), internet adalah kumpulan jaringan yang saling terhubung yang menyediakan sambungan informasi di seluruh dunia. Dengan cara ini, komputer yang sebelumnya terpisah dapat berkoneksi langsung dengan komputer lainnya.

Adanya jaringan internet sangat memudahkan bagi pengguna komputer yang berada dimanapun berada. Hal ini sangat bermanfaat dalam bidang pendidikan karena dapat mempermudah guru atau pemateri menyampaikan informasi kepada remaja selama proses pembelajaran. Memanfaatkan fungsi jaringan internet memungkinkan pembuatan media pembelajaran, salah satunya media pembelajaran multimedia interaktif berbasis web. *Google sites* merupakan multimedia untuk menyajikan beberapa informasi. Kombinasi ini berisi teks, grafik, animasi, gambar, video, dan suara. Media interaktif berbasis web sangat cocok untuk remaja karena dapat membantu mendapatkan lebih banyak informasi selain mata pelajaran yang mereka pelajari. Tidak hanya membuat pelajaran lebih menarik dan menghibur, tetapi juga memungkinkan interaksi dan umpan balik selama pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan tidak hanya bervariasi dan tidak membosankan, tetapi juga dapat membuat responden lebih aktif (Novitasari dan Kurniawati, 2023).

Nama *RCT-Site* merupakan singkatan dari “Root Canal Treatment Site.” Istilah “Root Canal Treatment” menggambarkan fokus utama tentang perawatan saluran akar gigi. *RCT-Site* tidak hanya menyajikan informasi tentang perawatan saluran akar, tetapi juga berupaya mengedukasi

responden mengenai pentingnya perawatan saluran akar untuk menghilangkan infeksi pada jaringan pulpa gigi dan mempertahankan gigi yang telah mengalami kerusakan pulpa akibat karies.

Penelitian Aini dkk (2024), menyatakan bahwa edukasi melalui *Studental Care* berbasis *website* terbukti efektif dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan *Website Studental Care* yang menarik untuk menambah pengetahuan siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan hari Selasa, 7 Oktober 2025 di SMA Negeri 1 Sedayu berupa wawancara dan pemeriksaan gigi pada 10 siswa diketahui 90% mengalami karies dan 60% mengalami karies mencapai pulpa serta belum memiliki pengetahuan dan minat tentang perawatan saluran akar. Dengan hal itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh media *RCT-Site* terhadap pengetahuan dan minat perawatan saluran akar pada remaja. Penelitian ini menganalisis pengaruh media *RCT-Site* terhadap pengetahuan perawatan saluran akar pada remaja. *RCT-Site* ini dirancang untuk menyampaikan tentang pentingnya perawatan saluran akar. Intervensi penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran remaja terhadap kesehatan gigi dan mulut dan menurunkan proporsi masalah karies pada remaja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan studi pendahuluan dapat diajukan rumusan penelitian sebagai berikut “Apakah ada pengaruh edukasi menggunakan media *RCT-Site* terhadap pengetahuan dan minat perawatan saluran akar pada remaja?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus penelitian:

1. Tujuan umum

Diketuinya pengaruh edukasi media *RCT-Site* terhadap pengetahuan dan minat perawatan saluran akar pada remaja.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya pengetahuan perawatan saluran akar sebelum dan sesudah edukasi pada remaja menggunakan media *RCT-Site*.
- b. Diketuinya minat perawatan saluran akar sebelum dan sesudah edukasi pada remaja menggunakan media *RCT-Site*.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini meliputi kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut berupa upaya promotif pada spesialisik konservasi gigi yaitu menggunakan media *RCT-Site* terhadap pengetahuan dan minat perawatan saluran akar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat dijadikan dasar dalam pengembangan model atau kerangka edukasi kesehatan gigi yang mengintegrasikan teknologi multimedia tentang perawatan saluran akar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi serta dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya oleh mahasiswa/i jurusan kesehatan gigi.

b. Bagi peneliti

Hasil Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang pengaruh edukasi media *RCT-Site* terhadap pengetahuan dan minat sehingga bisa dikembangkan ke arah yang lebih luas.

c. Bagi responden

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang pengetahuan dan minat perawatan saluran akar dalam kesehatan gigi dan mulut.

F. Keaslian Penelitian

1. Rahmawati (2023) dengan judul “Pengaruh Mind Mapping Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Perawatan Saluran Akar”. Hasil penelitian

rata-rata pengetahuan sebelum diberi penyuluhan menggunakan *mind mapping* adalah 8,7 dan sesudah diberi penyuluhan menggunakan *mind mapping* adalah 11,57. Hasil analisis uji statistik menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh p value $0,000 < 0,05$ artinya ada perbedaan pada tingkat pengetahuan pasien perawatan saluran akar sebelum dan sesudah diberi penyuluhan menggunakan *mind mapping*. Persamaan dengan peneliti adalah variabel dependen yaitu pengetahuan tentang perawatan saluran akar, sedangkan perbedaannya ada pada subjek penelitian, tempat penelitian di SMA Negeri 1 Sedayu dan menggunakan media yang berbeda yaitu *google site*.

2. Aini dkk, (2024) dengan judul “Pengaruh Edukasi Terkait Gingivitis Melalui *Studental Care* Berbasis *Website* Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMPN 1 Jiken”. Hasil penelitian rata-rata meningkat dari 23% menjadi 77% setelah diberikan edukasi menggunakan *studental care*. Hasil analisis uji statistik menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh p value $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh antara sebelum dan sesudah dilakukan edukasi menggunakan media *studental care*. Persamaan dengan peneliti adalah menggunakan *website* sebagai variabel independen sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada nama *website studental care*, kelompok kontrol tidak diberikan edukasi, waktu dan tempat penelitian.
3. Paramitha (2024) dengan judul “Pengaruh Promosi Menggunakan Media Buku Saku Terhadap Pengetahuan Tentang Perawatan Saluran

Akar Pada Remaja”. Hasil penelitian rata-rata pengetahuan meningkat dari 10,67 menjadi 17,97 setelah diberikan promosi menggunakan media buku saku. Hasil analisis uji statistik menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh p value $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan terdapat pengaruh antara sebelum dan sesudah dilakukan promosi menggunakan media buku saku. Persamaan dengan peneliti adalah variabel dependen berupa pengetahuan tentang perawatan saluran akar pada remaja, sedangkan perbedaannya yaitu menggunakan media yang berbeda yaitu *google site*.